INVESTOR DAILY
MARKETS & CORPORATE NEWS | 13

IHSG	INVESTOR33	LQ-45	PEFINDO25	DOLAR US$	EURO €
7.093,276	480,261	1.005,791	326,965	14.688,00	15.116,91
-36,001	-3,097	-6,248	-4,349	111,00	160,12

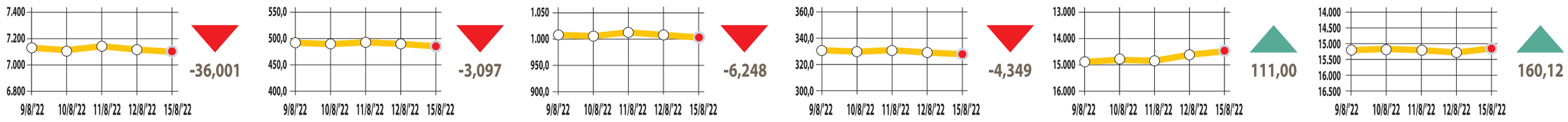

Sumber : BEI & *Stockwatch*

John Riady: *Start-up* Solutif akan Bertahan

JAKARTA – Belakangan ini, banyak usaha rintisan berbasis teknologi digital (*start-up*) yang berguguran, sehingga terpaksa dilakukan sejumlah efisiensi untuk bertahan. Gejala ini diistilahkan sebagai *tech winter*, lantas bagaimana nasib ke depan usaha rintisan?

Direktur Eksekutif Lippo Group sekaligus pendiri Venturra Capital John Riady menilai, situasi *tech winter* belakangan ini sebagai badai yang menghempas usaha rintisan di hampir semua lini. Gelembung pecah usaha rintisan tidak hanya terjadi di Indonesia, melainkan di pasar global.

"Kondisi indikator makro ekonomi yang masih melemah hingga guncangan geopolitik akibat ketegangan di Eropa dan Asia Timur menggoyahkan fondasi usaha rintisan. Pasalnya, usaha rintisan masih sangat membutuhkan likuiditas yang tebal sebagai kapital, serta stabilitas pasar," kata John di Jakarta, Senin (15/8/2022).

Dia mengatakan, saat ini, tren usaha rintisan melantai di bursa makin marak sebagai jalan ke luar dari krisis pendanaan. Tren serupa terjadi di Indonesia, berbagai usaha rintisan berbasis teknologi informasi melakukan penawaran umum perdana (*Initial Public Offering/* IPO) saham. *Exit strategy* usaha rintisan meretas jalan IPO menjadi mulus, seiring regulasi yang memungkinkan *start-up* menjaring dana masyarakat.

Sebagai bentuk *new economy*, otoritas bursa Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menggelar karpet merah bagi usaha rintisan melangsungkan IPO. Bursa Efek Indonesia (BEI) juga sedang mempersiapkan papan pencatatan baru yang didedikasikan bagi barisan *new economy*. Harapannya, melalui strategi itu, gairah pasar tetap terjaga bagi usaha rintisan setara dengan papan utama.

Sebelumnya, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menerbitkan POJK Nomor 22/POJK.04/2021 terkait *Multiple Voting Shares* (MVS), yang membuka jalan perusahaan rintisan untuk masuk ke pasar modal. MVS yang berlaku dalam jangka waktu tertentu itu diharapkan memproteksi visi dan strategi inovasi usaha rintisan yang digagas para pendiri, meskipun *start-up* telah dimiliki publik.

IST

John Riady

"Langkah otoritas, baik bursa maupun OJK saling melengkapi. Satu sisi pasar akan tetap bergairah dengan habitat khusus *new economy,* usaha rintisan pun semakin percaya untuk melantai karena tidak kehilangan kendali inovasi," kata John.

Persoalannya, walau banyak dilakukan usaha rintisan di luar negeri, IPO saham hanya satu dari berbagai cara usaha rintisan menopang pendanaan. IPO masih menyisakan problem mendasar saham *start-up* yang harus bertarung dengan ekspektasi publik, serta likuiditas pasar. "Persoalan fundamental lainnya, yakni seberapa besar *impact* inovasi yang terus diciptakan oleh *start-up* tersebut," simpul John.

Berdasarkan indeks S&P 500 Information Technology Sector outperform, selama 2014-2021, saham perusahaan teknologi mengantongi kenaikan sekitar 422% atau 22,9% per tahun). Torehan itu lebih tinggi, dibandingkan indeks S&P 500 yang naik 158% (12,6% per tahun).

Namun, reli saham teknologi mulai memudar sejak akhir 2021 hingga sepanjang tahun berjalan 2022. Kini, kesenjangan kinerja saham teknologi dengan penghuni indeks S&P 500 semakin melebar.

Hal serupa, kata John, juga terjadi di dalam negeri. Dari IPO saham beberapa perusahaan teknologi dengan status *unicorn*, malah menghadapi koreksi pasar yang dalam. Di sisi lain, kenyataan demikian memang tak dapat dihindarkan. "Yang terpenting, usaha rintisan itu tetap memiliki prospek dan inovasi yang menjanjikan serta memberikan solusi," jelas John.

Forecasat Future

Dia mengungkapkan, sebagai investor *start-up* melalui Venturra Capital, hal terpenting dari usaha rintisan adalah valuasi serta *forecast future.*

Disebutkan, Lippo Group dalam upaya mengembangkan berbagai usaha rintisan, prinsip mendasar yang diterapkan adalah mencari dan menyeleksi mitra, yakni para *founder* serta *start-up* yang mempunyai visi menyelesaikan persoalan masyarakat. "Artinya, selama *start-up* itu menawarkan solusi kepada masyarakat dan mengembangkan inovasi yang selalu relevan, akan tetap memiliki prospek cerah. Usaha rintisan seperti itu sudah bisa digambarkan melalui visi atau mimpi para *founder*-nya," kata John.

John bersama Venturra Capital telah lama menerapkan empat pilar investasi, meliputi *seed funding,* investasi pre-IPO, kemitraan, hingga kolaborasi. Dari strategi investasi itu, Lippo Group pun telah melahirkan berbagai usaha rintisan seperti Ruangguru, OVO, Sociola, bahkan *unicorn* Grab.

"Saya meyakini, Tech Winter ini hanya sementara, seluruh dunia merasakannya. Lebih dari itu, IPO saham perusahaan rintisan harus selalu didukung, karena digitalisasi ini adalah keniscayaan, terlebih lagi yang memiliki prospek cerah karena memiliki kekuatan solusi bagi masyarakat," kata John. **(nov)**

BeritaSatu Photo/Mohammad Defrizal

Kobexindo Peduli

Direktur PT. Kobexindo Tractors Tbk Suryowirawan bersama Kepala Kelurahan Pademangan, Jakarta Utara Abdulrohim melihat proses pemeriksaan mata sejumlah pelajar saat pemberian kacamata gratis untuk pelajar dalam program Kobexindo Peduli, di Jakarta, Senin (15/8/2022). Kobexindo Peduli menyerahkan bantuan kacamata gratis kepada sejumlah siswa SD, SMP dan SMA di daerah tersebut.

Saratoga Investasi *Data Center* Rp 2,2 T

JAKARTA – PT Saratoga Investama Sedaya Tbk (SRTG) melalui anak usahanya, AtriaDC akan menginvestasikan dana sebesar US$ 100-150 juta atau setara Rp 1,47-2,2 triliun di bisnis pusat data (*data center*) pada 2023-2024. Dana tersebut akan digunakan untuk membangun atau mengakuisisi aset pusat data ramah lingkungan di dalam kota dengan menganut prinsip *environmental, social, and governance* (ESG).

Oleh **Zsazya Senorita**

"Selama dua tahun ke depan, kami akan investasi sekitar US$ 100-150 juta dengan sumber pendanaan baik dari pemegang saham maupun sumber dana lainnya seperti fasilitas pinjaman bank," kata Presiden Direktur AtriaDC Angelo Syailendra di Jakarta, Senin (15/8/2022).

Angelo mengatakan, AtriaDC telah mengakuisisi aset pusat data yang sudah beroperasi di wilayah Jakarta Barat dengan total kapasitas sekitar 30 MW. Ke depan, AtriaDC akan membangun atau mengakuisisi aset pusat data ramah lingkungan di dalam kota dengan menganut prinsip *environmental, social, and governance* (ESG). Caranya, melalui penciptaan *green data center* serta penggunaan teknologi energi terbarukan yang efisien.

"Akuisisi ini merupakan langkah awal kami untuk memperkuat posisi AtriaDC sebagai penyedia *data center* di dalam kota dengan mempertimbangkan besarnya populasi *end-user* di wilayah sekitar serta tingkat kerapatan jaringan yang merupakan kriteria utama dari bisnis *edge data center*," kata Angelo.

Angelo menilai, pesatnya pertumbuhan ekonomi digital di Indonesia saat ini belum diimbangi dengan kapasitas pusat data terpasang yang mumpuni. Dibandingkan lima negara utama di Asean, yakni Thailand, Singapura, Malaysia, Vietnam, dan Filipina, porsi kapasitas pusat data terpasang Indonesia hanya 12,7%. Padahal, porsi pengguna seluler dan internet Indonesia merupakan yang terbesar, masing-masing 43,8% dan 41,2%.

"Ini merupakan sebuah potensi yang sangat menjanjikan. Jumlah pengguna internet Indonesia yang sudah mencapai 73,7% dari jumlah populasi tentunya membutuhkan dukungan *data center* dengan jaringan yang andal, cepat, dan stabil. Kami berusaha mengoptimalkan peluang digitalisasi ini dengan layanan terbaik yang didukung infrastruktur dan SDM yang andal," ujar Angelo.

Investor Relations Saratoga Investama Sedaya Ryan Daniel Sual mengatakan, SRTG mengambil inisiatif mengembangkan dan mewujudkan kemajuan ekonomi digital di Indonesia dengan menjadi pemegang saham utama AtriaDC. Dukungan Saratoga di AtriaDC menambah daftar portofolio investasi perseroan di bisnis infrastruktur teknologi, yang dimulai dengan PT Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG) sekitar tahun 2000.

Presiden Direktur SRTG Michael William P Soeryadjaya mengatakan, dukungan penuh Saratoga memungkinkan AtriaDC mengeksekusi rencana bisnis secara terukur, disiplin, dan optimal. Menurut dia, partisipasi Saratoga ini menjadi bentuk komitmen perusahaan untuk aktif mengembangkan sektor-sektor bisnis strategis yang memiliki potensi pertumbuhan tinggi dalam jangka panjang dan berdampak besar bagi kemajuan ekonomi Indonesia.

"Saratoga dengan pengalaman dan sumber daya yang dimiliki, akan terlibat aktif mendukung AtriaDC menjadi perusahaan yang mengembangkan *edge data center* berkonsep *purpose built* ramah lingkungan dan menjadi solusi digitalisasi di Indonesia," jelas Michael.

PT MADUSARI MURNI INDAH Tbk DAN ENTITAS ANAK

Alamat Kantor : Equity Tower, 19th Floor, Kawasan SCBD. Jl. Jend Sudirman Kav 52 – 53 Jakarta Selatan 12190. Telp : +6221 29035431. Fax : +6221 29035440
Alamat Pabrik : Jl. Sumber Waras No. 255 Lawang, Kalirejo, Malang, Jawa Timur 65216. Telp : +62341 426681. Fax : +62341 426222

LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

ASET	30 Juni 2022 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2021 (Diaudit)
ASET LANCAR		
Kas dan setara kas	27.534.699	38.172.994
Kas di bank / penempatan di bank – belanja modal	95.962.332	111.640.688
Piutang usaha dari pihak ketiga - neto atas penyisihan penurunan nilai sebesar 240.908	262.990.835	255.629.593
Piutang lain-lain dari pihak ketiga - neto atas penyisihan penurunan nilai sebesar 2.854.859	5.620.287	7.926.982
Persediaan	320.346.868	583.509.058
Uang muka	217.325.558	90.716.443
Pajak dibayar dimuka	31.393.710	31.507.772
Biaya dibayar dimuka dan aset lancar lainnya	11.484.261	6.100.127
Jumlah Aset Lancar	**972.658.550**	**1.125.203.657**
ASET TIDAK LANCAR		
Aset tetap - neto	1.078.921.491	1.083.594.365
Properti investasi - tanah	2.432.085	2.432.085
Aset pengampunan pajak	47.569.416	47.406.026
Aset pajak tangguhan	1.349.950	857.808
Klaim restitusi pajak / Kelebihan pembayaran pajak penghasilan	6.430.199	8.489.565
Aset tidak lancar lainnya	6.881.574	7.233.173
Jumlah Aset Tidak Lancar	**1.143.584.715**	**1.150.013.022**
JUMLAH ASET	**2.116.243.265**	**2.275.216.679**

LIABILITAS DAN EKUITAS	30 Juni 2022 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2021 (Diaudit)
LIABILITAS JANGKA PENDEK		
Utang usaha	29.091.025	35.983.110
Utang lain-lain	19.616.333	20.639.271
Utang pajak	3.485.047	4.868.636
Beban masih harus dibayar	7.254.562	8.110.433
Pendapatan diterima dimuka dari pelanggan	1.829.551	3.281.931
Utang bank jangka pendek dan utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	377.941.594	499.469.220
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	**439.218.112**	**572.352.601**
LIABILITAS JANGKA PANJANG		
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	92.320.090	116.285.119
Liabilitas imbalan kerja karyawan	50.568.924	47.001.061
Liabilitas pajak tangguhan	46.705.207	45.743.633
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	**189.594.221**	**209.029.813**
JUMLAH LIABILITAS	**628.812.333**	**781.382.414**
EKUITAS		
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		
Modal saham :		
Modal dasar - 7.500.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 (angka penuh) per saham		
Modal ditempatkan dan disetor - 2.724.036.581 saham	272.403.658	272.403.658
Tambahan modal disetor	280.704.952	280.704.952
Saldo laba:		
Cadangan umum	1.250.000	1.250.000
Belum ditentukan penggunaannya	514.014.925	519.231.515
Komponen ekuitas lainnya (KEL)	200.946.762	201.471.260
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	**1.269.320.297**	**1.275.061.385**
Kepentingan Nonpengendali	**218.110.635**	**218.772.880**
JUMLAH EKUITAS	**1.487.430.932**	**1.493.834.265**
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	**2.116.243.265**	**2.275.216.679**

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN INTERIM KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	30 Juni 2022 (Tidak Diaudit)	30 Juni 2021 (Tidak Diaudit)
Pendapatan bersih	**712.201.005**	**804.403.365**
Beban pokok penjualan	(567.839.515)	(622.917.284)
Laba bruto	**144.361.490**	**181.486.081**
Beban penjualan dan distribusi	(74.942.692)	(70.737.078)
Beban umum dan administrasi	(53.532.807)	(56.063.911)
Laba usaha	**15.885.991**	**54.685.092**
Beban keuangan	(21.027.760)	(29.939.949)
Penghasilan bunga	547.849	1.873.969
Pajak final atas penghasilan bunga	(109.570)	(374.794)
Pendapatan lain-lain - bersih	2.847.373	1.052.744
Laba (rugi) sebelum pajak	**(1.856.117)**	**27.297.062**
Beban pajak penghasilan	(2.970.267)	(9.074.757)
Laba (rugi) periode berjalan	**(4.826.384)**	**18.222.305**
Penghasilan (rugi) komprehensif lain		
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:		
Kerugian aktuarial - setelah pajak	(604.652)	(445.881)
Jumlah penghasilan (kerugian) komprehensif periode berjalan	**(5.431.036)**	**17.776.424**
Laba (rugi) periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:		
Pemilik entitas induk	(5.216.590)	14.063.167
Kepentingan nonpengendali	390.206	4.159.138
Jumlah	**(4.826.384)**	**18.222.305**
Total laba (rugi) komprehensif periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:		
Pemilik entitas induk	(5.741.088)	13.678.073
Kepentingan nonpengendali	310.052	4.098.351
Jumlah	**(5.431.036)**	**17.776.424**
Laba (rugi) per saham yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (angka penuh)	**(1,92)**	**5,16**

LAPORAN ARUS KAS INTERIM KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	30 Juni 2022 (Tidak Diaudit)	30 Juni 2021 (Tidak Diaudit)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	703.387.382	832.836.450
Pembayaran kas kepada pemasok, beban produksi dan usaha lainnya	(477.429.004)	(615.122.953)
Pembayaran kas kepada manajemen dan karyawan	(60.041.647)	(64.343.412)
Kas yang diperoleh dari operasi	165.916.731	153.370.085
Pembayaran beban bunga	(19.361.723)	(28.267.493)
Penerimaan dari (pembayaran untuk) kegiatan operasi lainnya	(6.436.966)	5.111.720
Berbagai pajak yang dibayar	(3.599.820)	(13.515.707)
Pengembalian pajak	2.045.923	7.703.583
Pendapatan bunga	178.880	199.271
Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	**138.743.025**	**124.601.459**
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Perolehan dan pembayaran uang muka aset tetap dan aset pengampunan pajak	(20.226.419)	(25.162.973)
Penarikan (penempatan) di bank - belanja modal	15.678.356	(45.402.117)
Penjualan aset tetap	400.000	298.634
Pendapatan bunga	259.399	1.299.904
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	**(3.888.664)**	**(68.966.552)**
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Pembayaran neto modal kerja *revolving*	(122.338.222)	(112.254.648)
Pembayaran angsuran pinjaman utang bank jangka panjang	(23.154.434)	(23.281.840)
Penerimaan uang muka penyertaan saham di entitas anak dari kepentingan nonpengendali	-	65.000.000
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	**(145.492.656)**	**(70.536.488)**
PENURUNAN NETO KAS DAN SETARA KAS	**(10.638.295)**	**(14.901.581)**
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	**38.172.994**	**63.949.036**
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	**27.534.699**	**49.047.455**

Catatan :
1. Informasi keuangan di atas pada tanggal 30 Juni 2022 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022 dan 2021 tidak diaudit dan tidak direviu.
2. Informasi keuangan di atas pada tanggal 31 Desember 2021 diambil dari laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2021 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Gani, Sigiro & Handayani, yang dalam laporannya tanggal 30 Maret 2022 memberikan opini bahwa laporan keuangan konsolidasian PT Madusari Murni Indah Tbk dan entitas anaknya (bersama-sama dirujuk sebagai "Grup") menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2021, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. Informasi atas laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan catatan atas laporan keuangan konsolidasian tidak disajikan di atas.
4. Nilai tukar mata uang asing yang digunakan pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing adalah sebesar Rp14.848 dan Rp14.269 untuk setiap 1 Dolar Amerika Serikat (AS$1).

Jakarta, 16 Agustus 2022

Direksi
PT Madusari Murni Indah Tbk.